

Kontribusi Pola Asuh Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 57 Jakarta

¹ Priska Dini Alfita , ² Budiaman , ³ Sujarwo ,

¹⁻³ Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun, Jakarta Timur

Korespondensi penulis priskadinialft1@gmail.com

Abstract. *Prosocial behavior needs to be owned by adolescents as a foundation for the development of their social skills. Parental parenting style is one of the factors that influences prosocial behavior itself. The aim of this research is to find out how parental parenting influences the prosocial behavior of class VIII students at SMPN 57 Jakarta. This research uses a correlational approach with a non-experimental quantitative approach. The sample consisted of 140 respondents, selected through a simple random sampling. The questionnaire distribution method was used to obtain data. The research results showed that parenting style had a significant influence of 14.4% on the prosocial behavior of class VIII students at SMPN 57 Jakarta, with a calculated t value (4.814) > t table (1.656) and a significance value (0.000) < 0.05.*

Keywords: *prosocial behavior, parenting, students.*

Abstrak. Perilaku prososial perlu dimiliki oleh remaja sebagai landasan bagi perkembangan kemampuan sosialnya. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas VIII SMPN 57 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan pendekatan kuantitatif non-eksperimental. Sampel berjumlah 140 responden, yang dipilih melalui *simple random sampling*. Metode penyebaran kuesioner digunakan untuk memperoleh data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh positif signifikan sebesar 14,4% terhadap perilaku prososial siswa kelas VIII SMPN 57 Jakarta, dengan nilai t hitung (4,814) > t tabel (1,656) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05.

Kata kunci: perilaku prososial, pola asuh orang tua, siswa.

LATAR BELAKANG

Menjadi makhluk sosial yang bergantung satu sama lain menjadikan aktivitas prososial melekat pada diri manusia (Mujahidin et al., 2023). Namun, seiring kemajuan zaman dan teknologi, terjadi perubahan dalam pola interaksi sosial dan nilai-nilai masyarakat. Kondisi ini menyebabkan manusia cenderung menjadi lebih individualis dan kurang berinteraksi dengan sesama. Berkurangnya interaksi antar sesama dapat menyebabkan perilaku prososial di masyarakat memudar. Kondisi ini terlihat di kehidupan sehari-hari, di berita maupun di sosial media. Masalah kurangnya interaksi sosial juga terlihat di kalangan remaja. Perilaku prososial perlu dimiliki oleh remaja

sebagai landasan bagi perkembangan kemampuan sosialnya. Menurut Parapat dalam (Puspita Sari et al., 2023) ketidakmampuan dalam berperilaku prososial dapat menyebabkan remaja terkucil dari lingkungannya sehingga kepercayaan diri dan kemampuan sosialnya tidak terbentuk dengan baik yang akan berakibat pada munculnya hambatan dalam perkembangan selanjutnya. Penelitian terdahulu (Arifah & Haryanto, 2018) mayoritas remaja di Bekasi (66%)

memiliki perilaku prososial yang rendah, sementara hanya sebagian kecil (34%) yang menunjukkan perilaku prososial yang cukup tinggi.

Guru BK di SMPN 57 Jakarta disebutkan sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku prososial yang baik. Contohnya, ketika mereka melihat guru atau teman mereka membutuhkan bantuan, mereka dengan sukarela memberikan bantuan, saat menemukan uang di lingkungan sekolah, mereka memberitahukan guru dan bertindak jujur. Namun, beberapa siswa kurang menunjukkan perilaku prososial yang baik. Misalnya, ketika ada teman yang sakit, mereka cenderung acuh dan kurang memperhatikan teman mereka. Selain itu, selama pelajaran, banyak siswa yang tidak menghargai guru mereka dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Mereka juga enggan membantu guru yang kesulitan memasang proyektor atau membawa peralatan mengajar.

Fenomena tersebut didukung dengan hasil dari kuisioner pra-penelitian yang dilakukan pada bulan februari 2024. Dari 39 responden, 67% (26 siswa) tidak pernah menawarkan temannya untuk curhat jika temannya mempunyai masalah. Sebanyak 69% (27 siswa) tidak ingin berada dalam satu kelompok dengan orang lain yang bukan teman dekatnya. Dalam hal membantu gurunya, sebanyak 69% (27 siswa) tidak akan membantu gurunya jika tidak disuruh atau dimintai tolong.

Siswa sebagai seorang tentunya menerima bimbingan, didikan dan ajaran budi pekerti dari orang tua mereka. Orang tua berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang. Pola asuh seseorang, terutama dari orang tuanya, membentuk nilai-nilai dan cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Keluarga memiliki dampak besar terhadap sikap, karakter, dan tingkah laku manusia, termasuk perilaku prososial (Listiandari et al., 2020).

Pola pengasuhan orang tua mencerminkan perilaku dan sikap mereka terhadap anak. Cara orang tua mengelola emosi anak dan mendisiplinkannya memberikan wawasan tentang sikap dan perilaku tersebut. Ki Hajar Dewantara (Prastyawati et al., 2021) mengatakan, sepanjang sejarah peradaban manusia hingga saat ini, keluarga tetap memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian setiap individu.

Sejatinya orang tua ingin mempengaruhi anaknya menjadi seseorang yang baik, dan mereka pastinya akan mengutamakan waktu bersama keluarga. Namun, situasi sosial saat ini menunjukkan bahwa orang tua sering kali tidak menyadari bahwa keluarga memegang peran kunci dalam membentuk masa depan anak, yang dapat memengaruhi perilaku prososial mereka. Kondisi ini dapat mengakibatkan anak-anak menunjukkan kurangnya perilaku prososial, terutama selama masa pertumbuhan mereka.

Penelitian terdahulu mengenai topik ini dilakukan oleh (Handika & Fadhilaturrahmi, 2021) terdapat dampak signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial. Temuan (Lovedly, 2020) menyebutkan ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial remaja di SMA Negeri Merangin. Penelitian serupa (Suwanda & Novasari, 2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua pada perilaku sosial siswa kelas X di SMKN 5 Surabaya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku prososial siswa. Variasi subjek penelitian, lokasi penelitian, dan metode sampel merupakan hal yang membuat penelitian ini berbeda dari penelitian lainnya. Mencari tahu bagaimana perbedaan metode pengasuhan terhadap perilaku prososial siswa SMP Negeri 57 Jakarta adalah tujuan utama penelitian ini.

KAJIAN TEORITIS

A. Perilaku Prososial

Perilaku prososial mengacu pada perilaku positif dalam interaksi manusia yang bertujuan untuk mendukung atau meningkatkan kesejahteraan fisik atau psikologis orang lain, tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Biasanya tindakan ini tidak membawa manfaat apa pun bagi pemberi bantuan, tetapi sangat bermanfaat bagi penerima bantuan (Desmita, 2012).

Eisenberg & Mussen (Dayaksini & Hudaniah, 2009) mengidentifikasi hal-hal berikut sebagai komponen perilaku prososial:

a. Berbagi (Sharing)

Bersikap murah hati adalah bersikap terbuka terhadap orang lain dan berbagi apa yang dimiliki, baik itu pengetahuan, harta benda, atau emosi di saat suka atau duka.

b. Bekerja sama (Cooperative)

Kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif dengan orang lain dan menawarkan dukungan timbal balik untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kerjasama biasanya saling memberikan bantuan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

c. Menyumbang (Donating)

Keikhlasan seseorang untuk berbagi dengan orang lain yang membutuhkan, baik dengan memberikan bantuan fisik maupun dukungan emosional.

d. Menolong (Helping)

Tindakan seseorang memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang yang membutuhkan, terutama di situasi darurat atau bahaya.

e. Kejujuran (Honesty)

Perilaku individu yang menunjukkan kesesuaian antara tindakan dan kata-kata dengan keadaan sebenarnya.

B. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah rutinitas yang dibangun oleh orang dewasa yang penuh perhatian dalam interaksi mereka dengan anak-anak yang mereka tanggung. Tidak hanya dalam hal memenuhi kebutuhan fisiologis seperti makanan dan minuman, tetapi juga memenuhi tuntutan psikologis seperti persahabatan, pengertian, dan cinta (Subagia, 2021). Djamarah (Prastyawati et al., 2021) menegaskan bahwa praktik orang tua dalam mendidik anaknya inilah yang disebut dengan pola asuh keluarga. Gunarsa (Subagia, 2021) memperluas gagasan bahwa mengasuh anak adalah masalah pilihan pribadi dalam membesarkan anak. Hal ini meliputi bagaimana orang tua memperlakukan anaknya, bagaimana mengatur dan menghukumnya, serta memperhatikan dan menyikapi keinginan anaknya.

Orang tua sebagai figur pertama pembentuk kepribadian anak memegang peranan penting dalam memberikan teladan yang baik. Tentu saja setiap orang tua berharap anaknya tumbuh menjadi manusia yang baik dan bermoral kuat. Sebaliknya, tidak ada metode yang bisa diterapkan untuk semua orang dalam mengasuh anak. Ada individu yang ekspresif dan menerima, ada yang dingin dan tidak peduli, ada yang optimis, dan ada yang lebih pendiam. Bagaimana orang tua menerapkan pola asuhnya mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, khususnya mengenai perilaku sosial.

Menurut Baumrind (Yustina & Setyowati, 2021) ada 3 jenis pola asuh orang tua yakni:

1. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)

Anak yang dibesarkan dengan pola asuh seperti ini diharapkan dapat berpegang teguh pada norma dan batasan yang telah ditentukan. Jika anak melakukan kesalahan, mereka akan menghadapi konsekuensi dan ancaman. Orang tua yang sombong tidak mempertimbangkan pikiran dan keinginan anak-anaknya saat menetapkan ekspektasi. Dalam pendekatan membesarkan anak ini, orang tua menjadi pusat perhatian dan memaksakan kehendaknya pada anaknya.

2. Pola Asuh Permisif (*Permissive*)

Orang tua yang mempraktikkan teknik ini sering kali akan menyuruh anak mereka melakukan apa pun yang mereka suka. Aturan dan pengawasan yang ketat tidak ditegakkan. Tanpa kecuali, orang tua memenuhi setiap keinginan dan kebutuhan anak-anaknya. Dengan sikap seperti ini, orang tua cenderung tidak mengontrol atau mengendalikan perilaku anaknya.

3. Pola Asuh Demokratis (*Authoritative*)

Dalam pendekatan ini, orang tua berperan sebagai kolaborator dan motivator bagi anak-anak untuk menjadi mandiri sambil memberikan batasan dan arahan. Mereka menegakkan tanggung jawab anak-anak sambil memberikan ruang kebebasan atau hak mereka. Orang tua memberikan bimbingan yang menyeluruh kepada anak-anak, serta menjelaskan secara logis dan obyektif jika pendapat atau keinginan anak-anak tidak sejalan dengan situasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua (X) dan perilaku prososial (Y). Menurut Cresswell (Abdullah et al., 2021) penelitian dalam metode kuantitatif melibatkan pengujian suatu teori dengan mengukur dan menganalisis variabel secara numerik untuk menarik kesimpulan tentang validitas prediksi generalisasi teori. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII dari SMP Negeri 57 Jakarta.

Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas, penelitian ini memastikan bahwa setiap elemen (anggota) dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel probabilitas menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling* yang mengabaikan stratifikasi populasi (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, dipilih 140 sampel dari total populasi 260, dengan margin of error 5%, dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang dapat digunakan sebagai perwakilan populasi.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25, peneliti menguji teori ini. Sebelum mengevaluasi hipotesis, kebutuhan analisis dipenuhi dengan melakukan uji normalitas dan linearitas. Uji-t, uji koefisien determinasi, dan uji regresi linier sederhana merupakan bagian dari uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL

Variabel terikat dan variabel bebas merupakan dua komponen utama dalam penelitian. Di sini, pola asuh orang tua merupakan variabel independen dan perilaku prososial sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua di SMP Negeri 57 Jakarta dan pengaruhnya terhadap perilaku prososial anak. Langkah pertama dalam analisis data adalah menjalankan uji persyaratan analisis, seperti uji normalitas dan linearitas.

Sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan Uji t, uji koefisien determinasi, dan uji regresi linier sederhana.

Uji Normalitas

Tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Untuk menjalankan uji regresi, memerlukan data normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dan SPSS 25 digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Orang Tua	.053	140	.200*	.990	140	.447
Perilaku Prososial	.074	140	.061	.988	140	.246

Berdasarkan tabel 1.1 nilai signifikansi pola asuh orang tua sebesar $(0,200) > 0,05$ dan perilaku prososial $(0,061) > 0,05$. Sehingga data disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan perilaku prososial mempunyai hubungan linier, maka penelitian ini menggunakan uji linearitas.

Tabel 1.2 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prososial * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	2577.775	29	88.889	1.419	.101
		Linearity	1361.068	1	1361.068	21.733	.000
		Deviation from Linearity	1216.707	28	43.454	.694	.867
	Within Groups		6888.875	110	62.626		
	Total		9466.650	139			

Berdasarkan tabel 1.2 nilai *Deviation from Linearity* $(0,867) > 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang linear antara pola asuh orang tua pada perilaku prososial.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji ini bertujuan untuk melihat arah hubungan antara variabel independen dan dependen serta memberikan perkiraan perubahan nilai variabel perilaku prososial ketika variabel pola asuh orang tua mengalami penurunan atau kenaikan.

Tabel 1.3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.042	6.371		7.855	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.474	.098	.379	4.814	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

Pada tabel 1.3 menunjukkan nilai constanta (a) sebesar 50,042 dan nilai variabel pola asuh orang tua (X) 0,474, model regresi yang dapat digunakan:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 50,042 + 0,474X$$

Dengan mengacu persamaan regresi di atas sebagai pedoman, variabel perilaku prososial memiliki nilai konstanta sebesar 50,042. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,474 dan menunjukkan nilai positif. Karena koefisien regresi bernilai positif, dapat disimpulkan pola asuh orang tua (X) mempunyai arah pengaruh yang positif terhadap perilaku prososial (Y).

Uji t

Menurut (Ghozali, 2018) tujuan melakukan uji t adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 25 untuk menjalankan uji-t.

Tabel 1.4 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.042	6.371		7.855	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.474	.098	.379	4.814	.000

Tabel 1.4 menunjukkan nilai t hitung $4,814 < 0,05$. Setelah dilakukan penghitungan dihasilkan bahwa t hitung $> t$ tabel yakni $4,814 > 1,656$. Maka, H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua pada perilaku prososial.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk menggambarkan sejauh mana variabel pola asuh orang tua mempengaruhi variabel perilaku prososial. Hasil uji ini dilihat dari nilai yang diwakili oleh R^2 atau R Square.

Tabel 1.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 ^a	.144	.138	7.664

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, menunjukan nilai R Square sebesar 0,144. Hal ini berarti besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial sebesar 14,4%.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini yaitu mencari tahu pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa. Hasil uji t berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai t hitung (4,814) > nilai t tabel (1,656), dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku prososial siswa. Temuan ini menguatkan pernyataan Staub bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi perilaku prososial (Dayaksini & Hudaniah, 2009). Papalia mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa keluarga adalah teladan, sumber, dan motivator yang baik dalam berbuat baik (Auvisena et al., 2022) Orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam perilaku prososial seperti kerja sama, berbagi, empati, saling membantu, dan kemurahan hati.

Analisis koefisien determinasi mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua menyumbang 14,4% terhadap perilaku prososial, dan sisanya 85,6% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan Sarwono dan Meinarno (Auvisena et al., 2022) menurutnya ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi perilaku prososial, termasuk faktor internal seseorang (seperti suasana hati, kepribadian, jenis kelamin, dan lokasi). Selain itu, ada juga unsur situasional seperti (daya tarik, atribusi, model, tekanan waktu, dan kebutuhan korban).

Perilaku prososial merupakan perilaku seseorang yang dengan tulus membantu orang lain, baik secara finansial, fisik, atau emosional, dan tidak mengharapkan imbalan apa pun dari penerima bantuan. Eisenberg dan Fabes (Ubaida & Avezahra, 2023) kegiatan prososial didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan orang lain dan bukan untuk kepentingan diri sendiri. Membantu orang lain dengan ikhlas dan tanpa mengharapkan imbalan apa pun merupakan bentuk dari perilaku prososial.

Dimensi perilaku prososial yang diteliti dalam penelitian ini antara lain berbagi, bekerja sama, menyumbang, menolong, dan jujur. Hasil penelitian menemukan bahwa siswa SMPN 57 Jakarta memiliki perilaku prososial yang baik. Artinya, dari 140 siswa, 83 siswa (59%) mempunyai tingkat prososial tinggi, dan sisanya 57 siswa (41%) termasuk dalam tingkat “sedang”.

Perkembangan karakter dan kepribadian pada anak dipengaruhi oleh cara orang tua terlibat, membimbing, mendidik, bertindak terhadap, dan memperlakukan anak mereka. Kebiasaan ini dikenal sebagai pola asuh orang tua. Penting bagi orang tua untuk menunjukkan

perilaku positif karena mereka mempunyai dampak terbesar pada kehidupan anak-anak mereka. Memiliki anak yang bermoral baik, sehat mental, dan berakhlak merupakan keinginan terbesar semua orang tua. Tentu saja, tidak ada pendekatan yang universal dalam mengasuh anak. Ketika berbicara mengenai anak-anak mereka, ada orang tua yang baik dan ramah, sementara yang lain bersikap dingin dan menjaga jarak. Orang tua setiap anak adalah unik. Beberapa orang tua sangat posesif dan mengharapkan anak-anak mereka menjadi warga negara teladan, sementara yang lain lebih santai dan toleran. Pola asuh yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap perkembangan kepribadian anak, khususnya terhadap perilaku prososialnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suwanda & Novasari, 2016) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial. Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh (Lovedly, 2020) dengan sampel siswa SMAN 1 Merangin menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapati hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas VIII di SMPN 57 Jakarta. Saran bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat meneliti pada sampel yang lebih besar dan meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif. *PT Rajagrafindo Persada*, 3(2). Retrieved from <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355>
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731>
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269>
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Auvisena, A. U., Faiz, A., & Aeni, K. (2022). Studi literatur: Analisis pengaruh dan upaya pengembangan nilai perilaku prososial pada siswa sekolah dasar. *JSOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 20(1), 33–38.
- Dayaksini, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. UMM Press.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT Remaja Rosdakarya.

- Fathonatul Arifah, S., & Chris Haryanto, H. (2018). Perilaku prososial siswa SMA atau sederajat yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handika, & Fadhilaturrahmi. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku prososial di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3306–3313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1355>
- Listiandari, Bahrin, & Rahmi. (2020). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan perilaku prososial anak TK di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(1), 23–35.
- Lovedly, S. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap remaja. *Jurnal Hukum STIH YPM*, 2(1), 25–31. <https://adil.stihypm.ac.id/index.php/ojs/article/view/8>
- Mujahidin, Ishomuddin, R., Kartono, R., & Sunaryo, S. (2023). Dimensi religiusitas tindakan prososial pengurus LKSA dalam pengasuhan anak yatim piatu sebagai perilaku religius.
- Prastyawati, T., Aji, S. D., & Soraya, J. (2021). Pengaruh pola asuh otoriter, autoritatif, permisif orang tua terhadap perilaku prososial siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 15(1), 53–60. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/view/5498/3077>
- Puspita Sari, P., Gutji, N., Ayu Sekonda, F., Jambi, U., Jambi -Muara Bulian, J. K., Darat, M., Jambi Luar Kota, K., & Muaro Jambi, K. (2023). Pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap perilaku prososial siswa di SMP Negeri 11 Muaro Jambi. *Journal on Education*, 06(01), 5887–5898.
- Subagia, I. N. (2021). *Pola asuh orang tua: Faktor & implikasi terhadap perkembangan karakter anak*. Nilacakra Publishing House.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (29th ed.). CV Alfabeta.
- Suwanda, I. M., & Novasari, T. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial (Studi pada siswa kelas X SMKN 5 Surabaya). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(4), 1991–2005.
- Ubaida, Z., & Avezahra, H. (2023). Literature review perilaku prososial: Faktor pengaruh, manfaat, dan penelitian perilaku prososial di Indonesia. *Jurnal Flourishing*, 3(6), 227–234. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v3i62023p227-234>
- Yustina, A., & Setyowati, S. (2021). Kontribusi pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2. *Jurnal PAUD Teratai*, 10(1), 1–7.